



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN IBU BALITA DALAM PEMANFAATAN POSYANDU DI DESA TANJONG KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2021

Charis Wahyu¹, Burhanuddin Syam, SKM, M.Kes², Evi Dewi Yani, SKM., M.Kes.³

^{1,2,3}Universitas Serambi Mekkah

□ Alamat Korespondensi : Jl. T Nyak Arief, Jeulingke, Banda Aceh,
Indonesia/evidewiyani@serambimekkah.ac.id / 082165566123

ABSTRAK

Puskesmas Ingin Jaya menjadi salah satu puskesmas dengan pencapaian program pelayanan posyandu balita di bawah target hanya mencapai 52,58% dan 33,1% dengan target nasional sebesar 80%. Kategori posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya yaitu 27 posyandu madya dan 3 posyandu purnama. Balita yang memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS) mencapai 75,8% Berdasarkan hasil wawancara pada bulan September tahun 2021 dengan lima orang ibu balita mengatakan bahwa mereka tidak tahu manfaat pelayanan kesehatan di posyandu, seperti dapat memantau pertumbuhan kembang balita. Sikap ibu yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diberikan posyandu. Beberapa ibu balita bahwa mereka tidak sempat membawa balita ke posyandu. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan dilakukan terhadap 75 responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal tanggal 18 sampai dengan 25 Desember tahun 2021. Hasil peneltian menunjukkan ada hubungan pekerjaan berdasarkan uji statistik, didapatkan *p-value* 0,004. Ada hubungan pengetahuan ibu balita berdasarkan uji statistik, didapatkan *p-value* 0,016. Ada hubungan sikap ibu balita berdasarkan uji statistik, didapatkan *p-value* 0,012. Ada hubungan peran kader dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu berdasarkan uji statistik, didapatkan *p-value* 0,006. Disarankan kepada ibu yang beraktivitas ke luar rumah maupun di dalam rumah tetap selalu mamantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya dengan mengikuti kegiatan posyandu. Disarankan kepada ibu yang masih belum paham dengan manfaat posyandu supaya dapat diberikan informasi yang baik oleh kader dan juga petugas kesehatan dengan demikian ibu yang mempunyai balita dapat memanfaatkan posyandu bagi anaknya.

Kata Kunci : Pemanfaatan Posyandu

FACTORS RELATED TO THE VISIT OF MOTHERS OF TODDLERS IN UTILIZING POSYANDU IN TANJONG VILLAGE, WANT JAYA DISTRICT, ACEH BESAR REGENCY IN 2021

ABSTRACT

Want Jaya Health Center is one of the health centers with the achievement of the Posyandu service program for toddlers below the target of only reaching 52.58% and 33.1% with the national target of 80%. The posyandu categories in the work area of the Want Jaya Health Center are 27 middle posyandu and 3 full-time posyandu. Toddlers who have a Health Card (KMS) reach 75.8%. Based on the results of interviews in September 2021 with five mothers of toddlers who said that they did not know the benefits of health services at the posyandu, such as being able to monitor the growth and development of toddlers. The attitude of mothers who do not take advantage of the health services provided by the posyandu. Some mothers of toddlers said that they did not have time to bring their toddlers to the posyandu. The purpose of the study was to determine the factors associated with the visit of mothers under five in the use of posyandu. This type of research is descriptive analytic with a cross sectional approach to 75 respondents. This research was conducted on 18 to 25 December 2021. The results showed that there was an employment relationship based on statistical tests, obtained a p-value of 0.004. There is a relationship between knowledge of mothers under five based on statistical tests, obtained p-value 0.016. There is a relationship between the attitudes of mothers under five based on statistical tests, obtained a p-value of 0.012. There is a relationship between the role of cadres and the visit of mothers of children under five in the use of posyandu based on statistical tests, obtained a p-value of 0.006. It is recommended to mothers who are active outside the home or inside the house to always monitor the growth and development of their children by participating in posyandu activities. It is recommended to mothers who still do not understand the benefits of posyandu so that they can be given good information by cadres and also health workers so that mothers who have toddlers can take advantage of posyandu for their children.

Keywords : Utilization of Posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2012).

Posyandu menjadi pelayanan kesehatan penting untuk bayi dan balita yang paling awal. Namun pada kenyataannya di posyandu warga masyarakat sendiri banyak yang tidak memanfaatkan posyandu untuk memantau tumbuh kembang balita dengan alasan sibuk kerja atau tidak sempat membawa anak balitanya ke posyandu dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang pada anak balita (Maryanti, 2011).

Salah satu indikator keberhasilan berjalannya program posyandu adalah meningkatnya status gizi anak sehingga jumlah anak yang berat badannya tidak naik akan semakin menurun. Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa status gizi kurang balita di Provinsi Aceh pada tahun 2019 mencapai 10,1% dengan gizi buruk 3,1%.

Menurut hasil analisis Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017-2018 menunjukkan peningkatan jumlah balita kekurangan gizi dan *stunting*. Presentase balita di Indonesia yang mengalami permasalahan gizi pada

tahun 2015 mencapai 18,8% balita kekurangan gizi berdasarkan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) dan 29,9% balita *stunting* berdasarkan indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Balita yang mengalami kekurangan gizi dan *stunting* pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,4%; kemudian terjadi peningkatan presentase balita yang *stunting* pada tahun 2017 sebesar 2,1% menjadi 29,6% (Kemenkes R.I, 2017).

Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan tersebut dalam hal ini spesifik kepada pemanfaatan pelayanan Posyandu yaitu keaktifan orang tua membawa anaknya ke Posyandu untuk melakukan penimbangan yang dapat dilihat dari angka cakupan penimbangan balita ke Posyandu (D/S). D adalah jumlah balita yang datang ke Posyandu untuk periode tertentu, S adalah jumlah seluruh balita yang berada di wilayah Posyandu tersebut. Semakin tinggi cakupan D/S, setidaknya semakin tinggi pula cakupan vitamin A dan cakupan imunisasi dan diharapkan semakin rendah prevalensi gizi kurang (Kemenkes R.I. 2015).

Secara kuantitas, perkembangan jumlah posyandu di Indonesia sangat menggembirakan, tercatat sebanyak 280.225 posyandu pada tahun 2013 Dari jumlah tersebut, Posyandu pratama sebanyak 32,7%, madya sebanyak 29,1%, purwama sebanyak 29,9%, dan mandiri sebanyak 8,3%. Terdapat 266.872 posyandu dengan rasio posyandu terhadap

desa/kelurahan sebesar 3,55 posyandu per desa/kelurahan. Namun bila di tinjau dari aspek kualitas, masih ditemukan banyak permasalahan diantaranya adalah masih kurangnya angka pemanfaatan posyandu oleh ibu balita (Kemenkes RI, 2014).

Cakupan penimbangan balita (D/S) di Indonesia sendiri pada tahun 2015 mengalami penurunan akibat adanya peralihan RPJM tahun 2015-2019 menjadi 73,0% dan ini menunjukkan pada tahun 2015 indonesia masih di bawah target Renstra Kemenkes RI yaitu sebesar 80,00%. Di Indonesia sendiri tercatat ada sebanyak 250.000 Posyandu, dengan rasio Posyandu terhadap desa/Kelurahan sebesar 3,55 Posyandu per Desa/Kelurahan. Namun bila ditinjau dari aspek kualitas, masih ditemukan banyak permasalahan diantaranya adalah masih kurangnya angka pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita. Cakupan tertinggi penimbangan balita terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 89,43% dan cakupan penimbangan balita terendah terjadi di Provinsi Papua 25,0%, sedangkan Provinsi Bengkulu sendiri belum mencapai target Renstra Kemenkes RI yaitu baru mencapai 67,81% (Kemenkes R.I, 2016)

Secara kuantitas ada tahun 2019, terdapat 296.777 Posyandu di seluruh Indonesia. Sebanyak 188.855 atau sekitar 63,6% posyandu diantaranya merupakan posyandu aktif. Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan, dan

penanggulangan diare) dengan cakupan masingmasing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan. Posyandu aktif secara Nasional yang tertinggi di Provinsi DKI Jakarta dengan persentase 95,61 % dan yang terendah di Provinsi Papua yakni 0,0%. Sedang untuk provinsi Aceh jumlah posyandu aktif yakni 32,04% masih dibawah target yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yakni 80% (Kemenkes RI, 2020).

Tahun 2019, Aceh memiliki 7,413 Posyandu yang terdiri dari 757 unit posyandu pratama, 4,464 unit posyandu madya, 1,920 unit posyandu purnama dan 272 unit posyandu mandiri. Sebanyak 2,192 atau sekitar 30% merupakan Posyandu Aktif. Posyandu aktif adalah Posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA : ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan (Profil Kesehatan Dinkes Aceh, 2020)

Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu kabupaten dimana presentase partisipasi masyarakat (D/S) belum mencapai target. Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar tahun 2020 terdapat presentase partisipasi masyarakat (D/S) dan hasil penimbangan (N/D) mencapai 53% dan 74,7%. Hal ini terjadi peningkatan dari tahun 2019, dimana presentase partisipasi masyarakat (D/S) dan hasil penimbangan (N/D) mencapai 51,7% dan 69,6%. Diantara puskesmas yang berada di

Kabupaten Aceh Besar terdapat presentase D/S dan N/D yang terendah yaitu Puskesmas Ingin Jaya. Puskesmas Ingin Jaya menjadi salah satu pustkesmas di Kabupaten Aceh Besar dimana pencapaian program cakupan pelayanan posyandu balita di bawah target hanya mencapai 52,58% dan 33,1% sementara target nasional kedua cakupan pencapaian posyandu sebesar 80%. Kategori posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya yaitu 27 posyandu madya dan 3 posyandu purnama. Balita yang memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS) mencapai 75,8% (Data Posyandu Aceh Besar, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara pada saat survei pendahuluan pada bulan September tahun 2021 dengan lima orang ibu balita mengatakan bahwa mereka tidak tahu manfaat pelayanan kesehatan di posyandu, seperti dapat memantau pertumbuhan kembang balita setiap bulannya, sehingga ibu balita merasa bahwa posyandu hanya tempat untuk mendapatkan imunisasi dan setelah itu tidak perlu lagi datang membawa anaknya ke posyandu. Sikap ibu yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diberikan posyandu, hal ini terlihat bahwa posyandu hanya dimanfaatkan untuk pelayanan imunisasi saja. Beberapa ibu balita di desa Tanjung Kecamatan Ingin Jaya yang di wawancara penulis bahwa mereka tidak sempat membawa balita ke posyandu dikarenakan sibuk bekerja pada pagi hari hingga sore hari untuk membantu perekonomian keluarga dan tidak sempat untuk membawa balitanya ke posyandu dan tidak adanya kader

yang menginformasikan jadwal posyandu kepada ibu balita sehingga mereka tidak datang pada saat pelaksanaan posyandu setiap bulannya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan petugas kesehatan yang bertanggung jawab dalam program posyandu menyatakan bahwa sejumlah ibu masih enggan membawa anaknya ke posyandu dikarenakan pemahaman orang tua balita masih sangat minim, selama ini mereka petugas kesehatan khususnya kader sering melakukan upaya penyuluhan dan kunjungan ke rumah-rumah untuk mengajak para orang tua yang mempunyai balita untuk dapat membawa anaknya pada saat posyandu. Posyandu sangat dibutuhkan oleh balita supaya dapat melihat tumbuh kembang dari si anak. Banyak orang tua karena pekerjaan diluar rumah membuat anaknya jarang dibawa ke posyandu.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Desa Tanjung Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021 karena belum optimalnya kehadiran ibu balita di posyandu sehingga banyak balita yang tidak terpantau keadaan gizi maupun kesehatannya.

METODE

Penelitian ini bersifat Deskriptif Analitik, dengan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu variabel *independent* dan *dependent* diteliti pada waktu yang bersamaan ketika penelitian dilakukan.

Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang mempunyai balita di Desa Tanjung Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar pada bulan Desember Tahun 2021 berjumlah 75 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *total sampling* yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Responden merupakan orang tua yang memiliki balita
2. Responden pandai baca tulis
3. Responden mau diwawancara

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Tanjung Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021, serta waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 18 sampai dengan 25 Desember Tahun 2021.

HASIL

Pada analisis univariat, berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 75 responden ternyata mayoritasnya sudah memanfaatkan posyandu untuk anaknya sebanyak 58 orang (77,3%). Selanjutnya dari 75 responden yang diwawancara ternyata yang tidak bekerja sebanyak 54 orang (72%). Selanjutnya dari 75 responden yang diwawancara ternyata yang pengetahuannya baik sebanyak 51 orang (68%). Selanjutnya dari 75 responden yang diwawancara ternyata sikap ibu balita yang sudah positif sebanyak 44 orang (58,7%). Sedangkan dari 75 responden yang diwawancara ternyata yang menyatakan peran kader sudah berperan sebanyak 68 (90,7%)

Untuk analisa bivariat. Hubungan pekerjaan dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 responden yang sudah bekerja namun ada memanfaatkan posyandu untuk anaknya sebanyak 11 orang (52,4%). Sedangkan dari 54 responden yang tidak bekerja dan juga ada memanfaatkan posyandu untuk anaknya sebanyak 47 orang (87%). Berdasarkan uji statistik, didapatkan *p-value* 0,004 yang berarti *p-value* < 0,05 sehingga (Ha) diterima yang berarti ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Desa Tanjung Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021 (tabel 1).

Pada hubungan pengetahuan ibu balita dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden yang berpengetahuannya baik dan ada memanfaatkan posyandu untuk anaknya sebanyak 44 orang (86,3%). Sedangkan dari 24 responden yang berpengetahuannya kurang dan juga tidak ada memanfaatkan posyandu untuk anaknya sebanyak 10 orang (41,7%). Berdasarkan uji statistik, didapatkan *p-value* 0,016 yang berarti *p-value* < 0,05 sehingga (Ha) diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu balita dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Desa Tanjung Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021 (tabel 2).

Pada hubungan sikap ibu balita dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari

44 responden yang sikap ibu baita sudah positif dan ada memanfaatkan posyandu untuk anaknya sebanyak 39 orang (88,6%). Sedangkan dari 31 responden yang sikap ibunya negatif namun ada memanfaatkan posyandu untuk anaknya sebanyak 19 orang (61,3%). Berdasarkan uji statistik, didapatkan $p\text{-value}$ 0,012 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga (Ha) diterima yang berarti ada hubungan sikap ibu balita dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Desa Tanjong Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021 (tabel 3). Sedangkan hubungan peran kader dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Desa Tanjong Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 responden yang menyatakan peran kader sudah berperan dan ibu ada memanfaatkan posyandu untuk anaknya sebanyak 56 orang (82,4%). Sedangkan dari 7 responden yang menyatakan peran kader kurang berperan dan ibu tidak memanfaatkan posyandu untuk anaknya sebanyak sebanyak 5 orang (71,4%). Berdasarkan uji statistik, didapatkan $p\text{-value}$ 0,006 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga (Ha) diterima yang berarti ada hubungan peran kader dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Desa Tanjong Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021 (tabel 4).

PEMBAHASAN

1. *Hubungan pekerjaan dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Desa*

Tanjong Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 responden yang sudah bekerja namun ada memanfaatkan posyandu untuk anaknya sebanyak 11 orang (52,4%). Sedangkan dari 54 responden yang tidak bekerja dan juga ada memanfaatkan posyandu untuk anaknya sebanyak 47 orang (87%). Berdasarkan uji statistik, didapatkan $p\text{-value}$ 0,004 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga (Ha) diterima yang berarti ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Desa Tanjong Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meivy (2020), dari hasil penelitiannya menunjukkan dari 43 responden (47,3%) dalam kelompok ibu tidak bekerja (ibu rumah tangga), sedangkan 28 responden (30,7%) dalam kelompok ibu bekerja dalam rumah (wiraswasta) dan 20 responden (22%) dalam kelompok ibu bekerja di luar rumah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengatakan bahwa sebagian besar responden mengatakan bekerja untuk mencari nafkah karena untuk membantu suami mereka, sehingga ibu ikut berperan dalam mencari nafkah. Sedangkan ibu yang tidak bekerja atau ibu hanya sebagai seorang ibu rumah tangga yang mengurus anak dan suaminya, sehingga ini menyebabkan ibu tidak bekerja.

Responden yang jarang melakukan kunjungan ke posyandu mayoritas (39,1%) responden bekerja

di luar rumah, sedangkan responden yang kadang-kadang melakukan kunjungan ke posyandu sebagian besar (71,4%) responden tidak bekerja. Dan responden yang sering melakukan kunjungan ke posyandu sebagian besar (60%) responden tidak bekerja. Setelah dilakukan uji statistik rank spearman didapatkan nilai probabilitas (p)= 0,000 dengan nilai koefisien korelasi 0,465 (interval r antara 0,26-0,50 adalah korelasi sedang) berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan kunjungan ibu balita dalam kegiatan posyandu di Posyandu X Surabaya, dengan kekuatan hubungan yang sedang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinawati (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu dengan nilai (p =0,000).

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi. Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang, dalam pembicaraan sehari-hari istilah pekerjaan dianggap sama dengan profesi (Muninjaya, 2011).

Dari hasil pengamatan di lapangan oleh Gultom (2010), terlihat adanya perbedaan dalam penimbangan balita di posyandu

antara responden yang bekerja dengan yang tidak bekerja (termasuk ibu rumah tangga). Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa bekerja menyebabkan ibu balita tidak membawa balitanya ke posyandu untuk ditimbang, hal ini kemungkinan karena posyandu diselenggarakan mulai jam 09.00 hingga 12.00 pada hari kerja.

Pekerjaan dalam arti sempit adalah sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan dalam arti luas adalah aktifitas antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan dengan tujuan tertentu yaitu dalam hal ini pendapatan dan penghasilan. Pekerjaan merupakan suatu hal yang dilakukan manusia yang bermacam ragam yang diwujudkan dalam gerakan-gerakan. Pekerjaan juga dapat diartikan sebagai tugas dengan tujuan yang berupa buah karya yang dapat dinikmati oleh semua orang yang bersangkutan. Pekerjaan lebih banyak dilihat dari kemungkinan keterpaparan tersebut serta besarnya resiko menurut sifat pekerjaan. Juga berpengaruh pada lingkungan kerja dan sifat sosio ekonomi pada pekerjaan (Infokes,2008).

Dari hasil penelitian dan dari beberapa teori terkait maka peneliti berasumsi bahwa pekerjaan ibu yang dimaksudkan adalah apabila ibu beraktivitas ke luar rumah maupun di dalam rumah kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Peran ibu bekerja yang memiliki balita sebagai timbulnya suatu masalah pada keaktifan kunjungan ibu ke posyandu, karena mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang berdampak pada tidak adanya waktu para ibu balita untuk aktif

pada kunjungan ke posyandu. Tidak adanya cukup waktu dari ibu untuk mencari informasi karena kesibukan mereka dalam bekerja, juga diduga menjadi salah satu penyebab. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya frekuensi ibu yang memiliki balita untuk kunjungan ke posyandu akan berkurang.

2. *Hubungan pengetahuan ibu balita dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Desa Tanjung Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden yang berpengetahuannya baik dan ada memanfaatkan posyandu untuk anaknya sebanyak 44 orang (86,3%). Sedangkan dari 24 responden yang berpengetahuannya kurang dan juga tidak ada memanfaatkan posyandu untuk anaknya sebanyak 10 orang (41,7%). Berdasarkan uji statistik, didapatkan *p-value* 0,016 yang berarti *p-value* < 0,05 sehingga (*Ha*) diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu balita dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Desa Tanjung Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Khotimatul Husna Sagala (2020) dari analisis statistik dengan menggunakan uji regresi linear berganda diperoleh bahwa variabel pengetahuan dengan signifikan (*sig*) diperoleh hasil (*p*=0,038) dengan probabilitas $< \alpha$ 0,05 maka *Ho* diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan

posyandu Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipa. Keadaan ini mencerminkan pengetahuan ibu balita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan posyandu, artinya semakin tinggi pengetahuan maka kecenderungan ibu balita untuk memanfaatkan posyandu semakin tinggi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Puspitasari (2015) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari I di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul menyatakan bahwa ada pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari Idi Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa perilaku ibu yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yang sudah tersedia adalah akibat kurangnya pengetahuan ibu-ibu. Pengetahuan ibu-ibu akan meningkat karena adanya penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan (Muninjaya, 2011).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan indikator dari orang melakukan tindakan terhadap sesuatu, jika seseorang didasari pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami bagaimana kesehatan itu dan mendorong untuk mengaplikasikan apa yang diketahuinya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka

semakin besar keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Namun berdasarkan hasil pengamatan, tidak semua responden yang memiliki pengetahuan yang baik untuk memanfaatkan posyandu.

Dari hasil penelitian dan dari beberapa teori terkait maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik disertai dengan tindakan menyebabkan pemanfaatan posyandu balita menjadi maksimal. Faktor pengetahuan menjadi salah satu penentu karena ibu balita mengetahui manfaat posyandu tersebut bagi anaknya, pengetahuan baik yang dimiliki ibu balita menjadi penyebab untuk berkunjung dan memanfaatkan posyandu balita untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang cenderung tidak memanfaatkan posyandu karena tidak tahu tentang manfaat posyandu bagi anaknya sehingga pemanfaatan posyandu menjadi kurang. Hal ini menyebabkan tidak terpantau pertumbuhan dan perkembangan balita serta kesehatannya. Pengetahuan ibu yang kurang menyebabkan perkembangan serta pertumbuhan balitayang tidak terpantau menjadikan pemanfaatan Posyandu balita menjadi tidak optimal.

3. *Hubungan sikap ibu balita dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Desa Tanjong Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 responden yang sikap ibu baita sudah positif dan ada memanfaatkan

posyandu untuk anaknya sebanyak 39 orang (88,6%). Sedangkan dari 31 responden yang sikap ibunya negatif namun ada memanfaatkan posyandu untuk anaknya sebanyak 19 orang (61,3%). Berdasarkan uji statistik, didapatkan *p-value* 0,012 yang berarti *p-value* < 0,05 sehingga (*Ha*) diterima yang berarti ada hubungan sikap ibu balita dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Desa Tanjong Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Meuthya Aulia Dodhy Putri (2015) dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat 42 responden (100%) dengan sikap positif, dimana sebanyak 36 responden (85,7%) memiliki kunjungan cukup dan 6 responden (14,3%) yang memiliki kunjungan kurang. Dan terdapat 58 responden (100%) dengan sikap negatif, dimana sebanyak 11 responden (19,0%) memiliki kunjungan cukup dan 47 responden (81,0%) memiliki kunjungan. Hasil penelitian ini didapatkan nilai *p value* = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05, berarti ada hubungan antara sikap ibu balita dengan kunjungan ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau tahun 2015.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suryaningsih (2012) dan Hidayati (2010) yaitu ada hubungan antara sikap ibu balita dengan kunjungan ke posyandu yaitu ibu yang memiliki sikap kurang memiliki kemungkinan lebih besar akan berpartisipasi tidak aktif ke posyandu daripada ibu yang memiliki sikap yang cukup

Attitude atau sikap sebagai

faktor predisposisi atau faktor yang ada dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon dengan cara yang konsisten, yaitu menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu objek yang diberikan. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap tindakan-tindakan kesehatan tidak selalu terwujud di dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, sikap akan diikuti oleh tindakan mengacu kepada pengalaman orang lain, sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasar pada banyak atau sedikitnya pengalaman (Notoatmodjo, 2012).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan *predisposisi* tindakan suatu perilaku. Sikap itu merupakan reaksi tertutup bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. (Notoatmodjo, 2012).

Dari hasil penelitian dan dari beberapa teori terkait maka peneliti berasumsi bahwa ada ibu yang memiliki sikap negatif tetapi memanfaatkan kunjungan ke

posyandu baik yaitu sebanyak 19 responden. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pengaruh teman dekat si ibu yang mengajak untuk ke posyandu sehingga adanya semangat tersendiri karena memiliki rekan untuk bersama-sama ke posyandu. Juga, karena ada dukungan keluarga yang cukup dari suami ataupun pihak keluarga lainnya sehingga memotivasi ibu untuk ke posyandu. Kemudian, ada ibu yang memiliki sikap positif tetapi kunjungan ke posyandu tidak dimanfaatkan sebanyak 5 responden. Hal ini juga disebabkan oleh banyak faktor, seperti kesibukan ibu pada saat hari posyandu, tidak ada yang mengantar ke posyandu karena jarak yang agak mengharuskan untuk menggunakan kendaraan sehingga menjadi faktor kurangnya kunjungan ke posyandu.

4. *Hubungan peran kader dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Desa Tanjong Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.*

Berdasarkan Tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 68 responden yang menyatakan peran kader sudah berperan dan ibu ada memanfaatkan posyandu untuk anaknya sebanyak 56 orang (82,4%). Sedangkan dari 7 responden yang menyatakan peran kader kurang berperan dan ibu tidak memanfaatkan posyandu untuk anaknya sebanyak sebanyak 5 orang (71,4%). Berdasarkan uji statistik, didapatkan *p-value* 0,006 yang berarti *p-value* < 0,05 sehingga (*H_a*) diterima yang berarti ada hubungan peran kader dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Desa Tanjong Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun

2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Swengli Miskin (2016) dari hasil distribusi responden berdasarkan hubungan peran serta kader dengan kunjungan balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng menunjukkan bahwa kunjungan balita ke posyandu yang baik pada responden yang menganggap peran serta kader baik sebanyak 73 (73,0%) dan yang menganggap peran serta kader kurang sebanyak 27 (27,0%). Berdasarkan rumus *chi cquare* dan α (0,05) diperoleh nilai $p=0,025$. Hal ini berarti ada hubungan peran serta kader dengan kunjungan balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng. Adapun nilai OR=0,280 yang berarti ibu yang menganggap peran petugas kesehatan baik berpeluang 0,280 kali kunjungan balitanya di posyandu baik dibandingkan dengan ibu yang menganggap peran petugas kesehatan kurang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nugroho (2008) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan peran kader posyandu dalam pemanfaatan posyandu di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan menyatakan bahwa ada pengaruh antara peran kader posyandu dengan pemanfaatan posyandu.

Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu. Sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan

sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu (Ismawati, 2010).

Peran kader posyandu merupakan suatu bentuk keikutsertaan kader dalam kegiatan kemasyarakatan yang merupakan pencerminan akan usaha untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang dirasakan dan pengabdian terhadap pekerjaannya sebagai kader posyandu. Peran kader tersebut dapat dilihat dari ada atau tidaknya dilaksanakan kegiatan-kegiatan di posyandu sebagai tugas dan tanggung jawab yang diembankan kepada kader, kegiatan ini akan berjalan atau tidaknya dengan baik bila didukung oleh fasilitas posyandu yang telah memadai. Bila sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup dan sesuai dengan tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan oleh kader serta adanya tersedia waktu dan tempat kegiatan posyandu yang layak dilaksanakan (Nilawati, 2008).

Hasil wawancara dengan beberapa ibu yang datang ke posyandu ada hal-hal yang menyebabkan rendahnya peran kader pada pelaksanaan kegiatan posyandu yaitu para kader mempunyai kesibukan yang lain seperti mengurus rumah tangga ataupun ada yang memiliki pekerjaan lain diluar menjadi kader, rendahnya perhatian dan penghargaan berupa insentif, seragam, sertifikat dan sebagainya. Kurangnya fasilitas posyandu seperti tempat kegiatan yang kurang layak, kurangnya meja untuk setiap kegiatan, dan alat pendukung lainnya

yang menjadi salah satu penyebab rendahnya peran kader. Masih minimnya koordinasi antar sektor di luar kesehatan seperti tokoh agama, pemerintah desa dan pembinaan dari puskesmas dan dinas kesehatan masih rendah dan belum merata.

Dari hasil penelitian dan dari beberapa teori terkait maka peneliti berasumsi bahwa dari 5 responden (71,4%) masih ada kader yang tidak melakukan tindak lanjut dan kunjungan rumah kepada ibu balita yang tidak datang ke posyandu. Hal ini disebabkan oleh kader tidak memiliki banyak waktu untuk berkunjung kerumah warga yang tidak hadir saat pelaksanaan posyandu dan mereka memiliki pekerjaan lain selain menjadi kader. Rendahnya tingkat peran kader posyandu disetiap kegiatan posyandu disebabkan oleh kader masih kurang termotivasi untuk meningkatkan keaktifannya, dengan demikian motivasi kader untuk melakukan berbagai kegiatan di posyandu perlu ditingkatkan lagi, hal ini sangat membantu masyarakat dan terlaksanakannya program-program pemerintah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, penurunan angka kematian ibu dan anak.

KESIMPULAN

Ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Desa Tanjong Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021 berdasarkan uji statistik, didapatkan $p\text{-value}$ 0,004 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga (Ha) diterima.

Ada hubungan pengetahuan ibu balita dengan kunjungan ibu

balita dalam pemanfaatan posyandu di Desa Tanjong Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021 berdasarkan uji statistik, didapatkan $p\text{-value}$ 0,016 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga (Ha) diterima.

Ada hubungan sikap ibu balita dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Desa Tanjong Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021 berdasarkan uji statistik, didapatkan $p\text{-value}$ 0,012 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga (Ha) diterima.

Ada hubungan peran kader dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Desa Tanjong Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021 berdasarkan uji statistik, didapatkan $p\text{-value}$ 0,006 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga (Ha) diterima.

SARAN

Disarankan kepada ibu yang beraktivitas ke luar rumah maupun di dalam rumah tetap selalu memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya dengan mengikuti kegiatan posyandu yang dibuat oleh kader dalam 1 (satu) bulan sekali.

Disarankan kepada ibu yang masih belum paham dengan manfaat posyandu supaya dapat diberikan informasi yang baik dan kontinyu oleh kader dan juga petugas kesehatan dengan demikian semua ibu yang mempunyai balita dapat memanfaatkan posyandu bagi anaknya sehingga dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan balita serta kesehatannya.

Disarankan kepada ibu yang sikap sudah bagus supaya dapat mengajak teman dekat si ibu untuk

ke posyandu sehingga adanya semangat tersendiri karena memiliki rekan untuk bersama-sama ke posyandu. Sikap yang positif juga sangat diharapkan supaya dukungan dari suami ataupun pihak keluarga lainnya sehingga memotivasi ibu untuk ke posyandu.

Disarankan kepada kader posyandu untuk dapat motivasi ibu-ibu yang mempunyai balita untuk datang ke posyandu dan terus memantau pertumbuhan balita. Peran kader sangat sentral dalam pelaksanaan posyandu sehingga diharapkan juga kepada pihak desa dan petugas kesehatan agar dapat memberikan insentif yang lebih kader yang bertujuan untuk memotivasi kader untuk melakukan berbagai kegiatan di posyandu perlu ditingkatkan lagi.

Bagi peneliti lain juga menfokuskan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu dengan melihat variabel yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, 2015. **Hubungan Peran Serta Kader Dalam Memotivasi Keaktifan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu.** Bandung.
- Azwar, A, 2010. **Pengantar Administrasi Kesehatan.** Binarupa Aksara: Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. **Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS).** Laporan Nasional 2018. Jakarta.
- Dinas Kesehatan, 2015. **Laporan Profil Dinas Kesehatan**
- Kabupaten Aceh besar 2019.** Kabupaten Aceh Besar.
- Green, L, W. 1980. *Health Education Planning A Diagnostic Approach*, California: Mayfield publishing company.
- Gultom, 2010. **Pengaruh Karakteristik Ibu Balita Terhadap Partisipasi dalam Penimbangan Balita (D/S) di Posyandu Desa Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan.** Skripsi, Universitas Sumatera Utara Medan.
- Haryono, 2008. **Faktor yang memengaruhi Pelaksanaan Posyandu Balita.** Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanudin.
- Ismawati, C, S, 2010. **Posyandu dan Desa Siaga.** Nuha Medika: Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan RI,2010. **Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS).** Kemenkes RI: Jakarta.
- _____,2011. **Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu.** Kemenkes RI: Jakarta
- _____,2011. **Buku Panduan Kader Posyandu, Menuju Keluarga Sadar Gizi.** Kemenkes RI: Jakarta.
- _____,2012. **Buku Pedoman Posyandu.** Kemenkes RI: Jakarta.
- _____, 2014. **Buku Saku Posyandu.** Kemenkes RI: Jakarta.
- _____, 2017. **Profil Kesehatan Indonesia.** Kemenkes RI:

- Jakarta.
- Khotimatul husna sagala, 2018., **faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di desa sei rotan kecamatan percut sei tuan wilayah kerja puskesmas bandar khalipa tahun 2017**, skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan
- Maryanti, 2011. **Buku Ajar Neonatus, Bayi & Balita.** Trans Info Media: Jakarta.
- Meuthya Aulia Dodhy Putri, 2015, **Hubungan Faktor Perilaku Ibu Balita Dengan Kunjungan Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2015.**, Jurnal: <https://media.neliti.com/media/publications/183669-ID-hubungan-faktor-perilaku-ibu-balita-deng.pdf>
- Muninjaya, Gde AA, 2011. **Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan.** EGC: Jakarta
- Nilawati. 2008. **Pengaruh Karakteristik Kader dan Strategi Revitalisasi Posyandu terhadap Keaktifan Kader di Kecamatan Samandua Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2008.** Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Notoatmodjo, S, 2010. **Metodologi Penelitian Kesehatan.** Rineka Cipta: Jakarta.
- _____, 2010. **Promosi Kesehatan, Teori Dan Aplikasi.** Rineka Cipta: Jakarta
- _____, 2012. **Promosi Kesehatan dan Perilaku**
- Kesehatan.** Rineka Cipta: Jakarta
- Nugroho, 2008. **Hubungan antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.** Jurnal Keperawatan Fikkes, 2 (1): 1-8 [Serial Online]. Diakses 1 Desember 2017
<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/view/221/227>.
- Nurena, 2012. **Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu balita di Suku Bajo Desa Mola Selatan Kabupaten Wakatobi, Skripsi, Stikes Nani Hasanuddin Makasar.**
- Puskesmas Ingin Jaya, 2020. **Laporan Puskesmas Ingin Jaya Tahun 2019.** Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh besar.
- Puspitasari, 2015. **Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu balita di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul, info kesehatan masyarakat:** 35-38.
- Sugiyono, 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.** Alfabeta: Bandung.
- Widiyastuti, 2009. **Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kedatangan Ibu Balita Ke Posyandu.** Fitramaya: Yogyakarta

LAMPIRAN

Tabel 1

Tabel 5.7 Tabel Silang hubungan pekerjaan dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Desa Tanjong Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021

No	Pekerjaan Ibu Balita	Pemanfaatan				Total		P Value	α		
		Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan							
		n	%	n	%	N	%				
1	Bekerja	11	52,4	10	47,6	21	100	0,004	0,05		
2	Tidak bekerja	47	87	7	13	54	100				
		58		17		75	100				

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Tabel 2

Tabel Silang hubungan pengetahuan ibu balita dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Desa Tanjong Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021

No	Pengetahuan Ibu Balita	Pemanfaatan				Total		P Value	α		
		Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan							
		n	%	n	%	N	%				
1	Baik	44	86,3	7	13,7	51	100	0,016	0,05		
2	Kurang	14	58,3	10	41,7	24	100				
		58		17		75	100				

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Tabel 3

Tabel Silang hubungan sikap ibu balita dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Desa Tanjong Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021

No	Sikap Ibu Balita	Pemanfaatan				Total		P Value	α		
		Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan							
		n	%	n	%	N	%				
1	Positif	39	88,6	5	11,4	44	100	0,012	0,05		
2	Negatif	19	61,3	12	38,7	31	100				
		58		17		75	100				

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Tabel 4
Tabel Silang hubungan peran kader dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Desa Tanjong Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021

No	Peran kader	Pemanfaatan				Total		P Value	α		
		Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan							
		n	%	n	%	N	%				
1	Berperan	56	82,4	12	17,6	68	100	0,006	0,05		
2	Kurang berperan	2	28,6	5	71,4	7	100				
		58		17		75	100				

Sumber: Data Primer Tahun 2021